

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penentu status kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh sebagian orang. Kita ketahui bahwa gigi dan mulut merupakan awal mula masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan gigi, mulut dan organ tubuh lainnya. Anak-anak maupun orang dewasa seringkali membiarkan gigi dan mulut rusak hingga parah. Gigi dan mulut yang dibiarkan hingga parah dapat mempengaruhi kualitas hidup, mengalami rasa ketidaknyamanan, sakit, gangguan makan dan tidur serta infeksi akut atau kronis. Hal ini memiliki resiko cukup tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan kelonjakan biaya serta waktu yang terbuang (Kemenkes Kesehatan RI, 2014).

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam kesehatan gigi. Pada masa pertumbuhan anak menjadi faktor untuk menentukan keadaan gigi geligi permanen nantinya. Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak (Andlaw and Rock, 2019). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2019), sebanyak 89% anak dibawah 12 tahun mengalami karies gigi yang tidak dirawat.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan permukaan gigi atau email sampai pada bagian dentin hingga memperparah ke bagian pulpa. Terjadinya karies ditandai dengan mengikisnya jaringan

keras gigi dan diikuti oleh kerusakan bahan organik. Akibatnya bakteri dapat masuk ke dalam gigi dan kematian pulpa sehingga penyebaran infeksi jaringan periapiks dapat menyebabkan rasa nyeri atau sakit. Hal seperti ini dapat berpengaruh buruk terhadap anak sehingga menghambat aktifitas belajar, makan dan tidur. Selain itu, dapat menimbulkan masalah psikososial dari aspek estetika (Huang *et al.*, 2018).

Penyebab terjadinya karies gigi adalah makanan kariogenik. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, bersifat lengket, dan mudah hancur dalam mulut. Mengonsumsi makanan kariogenik dalam jumlah banyak dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan resiko terjadinya karies. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik (Rahena, 2020).

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan di sekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Contoh makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu ; roti, coklat, permen, donat, dan eskrim (Ramadhanintyas, 2020). Mengonsumsi makanan kariogenik berulang-ulang dapat mengubah suasana rongga mulut menjadi asam karena pH rongga mulut turun. Penurunan pH dibawah 5,5 dapat memicu dekalsifikasi yaitu hilangnya garam kalsium pada email gigi (Rosdiana, 2015).

Kebiasaan makan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi

sikap, kepercayaan, serta dalam hal memilih makanan yang akan dikonsumsi secara berulang kali (Prasasti, 2019). Kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi sejak dini penting dilakukan karena dapat mengoptimalkan aspek perkembangan fisik dan kognitif anak sehingga berdampak pada kesehatan di usia berikutnya. Kebiasaan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan anak yang meliputi penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizinya (Harlistyarintica and Fauziah, 2020).

Sekolah Dasar Negeri Triharjo Sleman ialah institusi Pendidikan yang terletak di Panggeran 8, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Triharjo Sleman adalah 336 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 56 siswa laki – laki, perempuan dan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai tentang “Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dengan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik” pada 10 siswa kelas IV didapatkan bahwa Sebagian besar siswa tidak mengetahui pengetahuan tentang makanan kariogenik dan 60% siswa memiliki kebiasaan memakan makanan yang manis dan lengket.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik di SD Negeri Triharjo Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada anak sekolah dasar di SD Negeri Triharjo Sleman.
- b. Diketuinya kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar di SD Negeri Triharjo Sleman.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik di SD Negeri Triharjo Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar dan dapat menjadi salah satu perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar.

b. Bagi masyarakat/ responden

Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dengan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik” belum pernah dilakukan, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. (Nurhayati, 2019) Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas II Tentang Makanan dan Minuman Kariogenik di SD Muhammadiyah 4 Samarinda, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel terikat. Penelitian ini melibatkan siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Samarinda sebagai responden dengan jumlah 60 responden. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Pengetahuan anak tentang makanan kariogenik.
2. (Sari and Nasution, 2018) Gambaran Kebiasaan Makan – Makanan Kariogenik, Kejadian Karies Gigi, dan Status Gizi Siswa Sd Swasta Nurul Huda Padang Bulan Medan Tahun 2018, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptid dengan desain penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas II SD Swaswa Nurul Huda sebagai respondan dengan jumlah responden 98 orang. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang kebiasaan makan- makanan kariogenik.